

Research Article

Transformation of Students' Social Values in the Digital Era from the Perspective of Sociology of Education and Islamic Values

Hikma Fitriani

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
E-mail: hikma.fitriani@mhs.uingusdur.ac.id

Nur Khasanah

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
E-mail: nur.khasanah@uingusdur.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Aslama: Journal of Islamic Studies.

Received : July 28, 2025

Revised : August 26, 2025

Accepted : September 18, 2025

Available online : September 30, 2025

How to Cite: Hikma Fitriani, & Nur Khasanah. (2025). Transformation of Students' Social Values in the Digital Era from the Perspective of Sociology of Education and Islamic Values. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 2(3), 147–154. <https://doi.org/10.63738/aslama.v2i3.38>

Abstract

This research explores how students' social values have changed in the digital age by incorporating insights from educational sociology and Islamic moral principles. The concern arises from the increasing influence of online interactions, which modifies students' social conduct and disrupts the traditional ways in which values have been instilled by families, schools, and religious teachings. Through a qualitative, literaturebased method, the study reviews academic works related to digitalization, youth development, and Islamic ethical progress. The results indicate that online communication diminishes in-person interactions, fosters a focus on individuality, and promotes immediate gratification, leading to a reduced awareness of social norms. Educational institutions are becoming less effective as main socializing agents since digital platforms are taking control of students' activities, focus, and social influences. Nevertheless, organizations with strong moral foundations, particularly Islamic boarding schools, show more consistency in steering students' moral conduct because of their established routines, reinforcement of values, and community discipline. The analysis emphasizes that addressing the changes in values brought about by the digital era necessitates bolstering moral education, improving institutional roles, and ensuring that students' online behaviors align with Islamic moral standards.

Keywords: Digital Age, Social Values, Educational Sociology, Islamic Moral Principles, Ethical Growth.

Transformation of Students' Social Values in the Digital Era from the Perspective of Sociology of Education and Islamic Values

Hikma Fitriani, Nur Khasanah

Transformasi Nilai Sosial Peserta Didik di Era Digital dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan dan Nilai Islam

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai sosial siswa telah berubah di era digital dengan menggabungkan wawasan dari sosiologi pendidikan dan prinsip-prinsip moral Islam. Kekhawatiran ini muncul dari meningkatnya pengaruh interaksi daring, yang mengubah perilaku sosial siswa dan mengganggu cara-cara tradisional penanaman nilai-nilai oleh keluarga, sekolah, dan ajaran agama. Melalui metode kualitatif berbasis literatur, penelitian ini mengkaji karya-karya akademis terkait digitalisasi, pengembangan pemuda, dan kemajuan etika Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi daring mengurangi interaksi tatap muka, mendorong fokus pada individualitas, dan mendorong kepuasan instan, yang menyebabkan berkurangnya kesadaran akan norma-norma sosial. Lembaga pendidikan menjadi kurang efektif sebagai agen sosialisasi utama karena platform digital mengendalikan aktivitas, fokus, dan pengaruh sosial siswa. Namun demikian, organisasi dengan fondasi moral yang kuat, khususnya pesantren, menunjukkan konsistensi yang lebih tinggi dalam mengarahkan perilaku moral siswa karena rutinitas yang telah mapan, penguatan nilai-nilai, dan disiplin komunitas. Analisis tersebut menekankan bahwa menyikapi perubahan nilai yang ditimbulkan oleh era digital memerlukan penguatan pendidikan moral, peningkatan peran kelembagaan, dan memastikan perilaku daring siswa selaras dengan standar moral Islam.

Kata Kunci: Zaman Digital, Nilai-nilai Sosial, Sosiologi Pendidikan, Prinsip-prinsip Moral Islam, Pertumbuhan Etika.

PENDAHULUAN

Perubahan sosial di masa digital telah membawa dampak yang besar terhadap cara pelajar berkomunikasi, menjalin hubungan, serta memahami nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi yang sangat cepat menciptakan budaya komunikasi baru yang instan, terbuka, dan tanpa batas, sehingga sangat mempengaruhi cara berpikir, moralitas, dan karakter generasi muda. Transformasi ini sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial atau nilai-nilai Islam yang mengutamakan etika, disiplin moral, kesopanan, dan tanggung jawab. Dalam hal ini, pendidikan, khususnya pendidikan Islam dan sosiologi pendidikan, memainkan peran penting sebagai agen sosialisasi yang berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai luhur di tengah kemajuan budaya digital. Perubahan yang terjadi menjadikan penelitian tentang transformasi nilai sosial para pelajar semakin mendesak, terutama karena era digital tidak hanya membawa kesempatan, tetapi juga munculnya risiko penurunan moral di kalangan remaja.

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa era digital memberikan gangguan besar terhadap perkembangan sosial para pelajar. Arbi & Amrullah (2024) menjelaskan bahwa cepatnya arus komunikasi digital menciptakan cara baru dalam memahami identitas dan nilai sosial, sehingga pendidikan karakter perlu diperkuat dengan pendekatan yang lebih fleksibel. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rini & Masduki (2020) yang menyatakan bahwa keluarnya para pelajar dari pengaruh nilai-nilai keluarga dan sekolah sering disebabkan oleh akses terhadap teknologi yang tidak terawasi, yang pada akhirnya mengurangi intensitas pembinaan nilai moral. Sementara itu, Hayati dkk. (2023) menekankan bahwa globalisasi digital berpotensi mengurangi kualitas nilai agama jika pelajar tidak mendapatkan pengetahuan dan penguatan spiritual yang mencukupi. Ketiga studi tersebut, meskipun berbeda fokus, menunjukkan pola yang konsisten bahwa nilai sosial generasi muda sangat ditentukan oleh cara mereka berinteraksi dengan dunia digital.

Dari sudut pandang sosiologi pendidikan, perubahan nilai sosial tidak bisa dipisahkan dari cara lembaga pendidikan membentuk kebiasaan peserta didik. Permata et al. (2024) menegaskan bahwa digitalisasi pembelajaran telah mengubah cara interaksi,

Transformation of Students' Social Values in the Digital Era from the Perspective of Sociology of Education and Islamic Values

Hikma Fitriani, Nur Khasanah

persepsi sosial, dan bagaimana pelajar mengkonstruksi realitas, sehingga nilai sosial yang sebelumnya dibangun melalui interaksi langsung kini mengalami peralihan ke dalam ruang virtual. Berbeda dengan studi tentang pembentukan karakter di lingkungan pesantren yang dilakukan oleh Triyono dan Mediawati (2023), yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai Islam dapat memberikan dampak positif terhadap kedalaman moral dan spiritual, peserta didik di sekolah umum tidak selalu mendapatkan pengalaman religius dan sosial yang kuat, membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh media digital. Perbandingan hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara nilai sosial yang dikembangkan secara tradisional melalui interaksi langsung dan nilai sosial yang terbentuk dalam ruang digital yang bersifat cair, bebas, dan tidak terstruktur.

Dalam konteks nilai-nilai Islam, transformasi nilai sosial peserta didik menjadi isu penting karena nilai-nilai Islam menyediakan dasar etik dan moral yang kokoh sebagai pedoman hidup. Ajaran tentang amanah, adab, kejujuran, kesabaran, dan pengendalian diri adalah prinsip dasar dalam membangun karakter sosial yang stabil. Namun, nilai-nilai tersebut sering kali diabaikan ketika peserta didik berinteraksi di dunia maya yang dipenuhi konten negatif, budaya instan, dan godaan perilaku yang tidak produktif. Karena itu, pendidikan Islam sangat penting untuk mengarahkan kembali pemahaman nilai peserta didik agar tetap sejalan dengan ajaran agama dan responsif terhadap perkembangan digital.

Berdasarkan situasi tersebut, studi yang berjudul "Transformasi Nilai Sosial Peserta Didik di Era Digital dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan dan Nilai-Nilai Islam" memiliki hubungan dan kebaruan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana nilai-nilai sosial pelajar berubah akibat perkembangan digital, bagaimana perubahan ini dipahami melalui lensa sosiologi pendidikan, dan bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi acuan normatif dalam menghadapi perubahan itu. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan dua sudut pandang yang jarang disatukan secara mendalam, yaitu sosiologi pendidikan dan nilai-nilai Islam, untuk memahami fenomena perubahan nilai sosial dengan lebih baik. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis untuk menambah wawasan mengenai perubahan nilai di kalangan generasi digital, serta secara praktis memberikan sumbangsih kepada pengajar, orang tua, dan institusi pendidikan dalam merancang strategi pengembangan nilai sosial yang lebih efektif, fleksibel, dan sesuai dengan dinamika zaman.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian library research dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, sesuai dengan karakteristik penelitian yang membutuhkan analisis konsep dan teori, bukan pengumpulan data dari lapangan. Pendekatan ini relevan karena perubahan nilai sosial siswa di era digital adalah fenomena yang sering dijelaskan melalui kajian teoritis dalam sosiologi pendidikan dan literatur pendidikan Islam. Sebagaimana dinyatakan oleh hayati dkk., analisis mengenai pendidikan di era digital harus didasarkan pada kajian literatur akademik yang dapat dipercaya (Hayati dkk., 2023). Selain itu, penelitian oleh Mei Linda dkk., (2025) juga menegaskan bahwa perubahan habitus siswa akibat digitalisasi dapat dianalisis secara mendalam melalui sumber ilmiah, tidak hanya dengan penelitian lapangan. Pandangan ini diperkuat oleh Aini Nurpratiwi et al. dalam Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, yang menunjukkan bahwa Generasi Alpha mengalami pergeseran nilai dan interaksi sosial akibat penggunaan teknologi digital yang intensif dalam kehidupan sehari-hari (Nurpratiwi dkk., 2025). Oleh karena itu, metode kepustakaan menjadi sangat sesuai untuk memahami dinamika nilai sosial siswa dalam perspektif sosiologi pendidikan dan nilai-nilai Islam.

Transformation of Students' Social Values in the Digital Era from the Perspective of Sociology of Education and Islamic Values

Hikma Fitriani, Nur Khasanah

Sumber data untuk penelitian ini meliputi artikel ilmiah nasional, publikasi akademik, dan dokumen ilmiah yang relevan. Data dihimpun melalui pemetaan literatur, yaitu metode untuk menemukan tema, pola, dan kecenderungan penelitian terkait digitalisasi pendidikan, nilai sosial, moralitas Islam, dan sosiologi pendidikan. Teknik ini juga digunakan dalam penelitian Helmi & Sofa yang menerapkan tinjauan literatur sistematis untuk mengikuti perkembangan kajian sosiologi pendidikan Islam (Helmi & Sofa, 2024), sehingga pemetaan literatur dianggap efektif dalam mengaitkan konsep nilai, teknologi, dan pendidikan. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi relasi antar temuan, contohnya bagaimana digitalisasi berdampak pada habitus siswa seperti yang dijelaskan dalam studi Nurpratiwi dkk. (2025), dibandingkan dengan hasil penelitian Purwanto dkk. yang menekankan bahwa pendidikan berfungsi untuk menjaga nilai sosial melalui proses internalisasi yang berkelanjutan (Purwanto dkk., 2025). Perbandingan ini membantu dalam memperdalam diskusi tentang bagaimana perubahan nilai sosial siswa terjadi dan bagaimana pendidikan Islam berupaya menyeimbangkan perubahan tersebut.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Teknik ini melibatkan identifikasi tema utama dari berbagai sumber, seperti pergeseran nilai sosial, perubahan perilaku digital pada generasi Alpha, dampak teknologi terhadap pola komunikasi, peran pendidikan sebagai agen sosialisasi, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan moral siswa. Analisis tematik relevan karena penelitian mengenai transformasi digital seringkali menunjukkan pola perubahan yang serupa, seperti temuan dari Hayati dkk. terkait transformasi pendidikan Islam di era digital (2023) dan hasil studi Nurpratiwi et al. tentang ketergantungan generasi digital terhadap teknologi (2025). Dengan teknik ini, peneliti dapat mengorganisir data dan menghasilkan interpretasi menyeluruh mengenai transformasi nilai sosial siswa, baik dalam konteks akademik maupun dalam perspektif nilai-nilai Islam, seperti yang juga disoroti dalam penelitian Mukhlis & Saini (2025).

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan cara yang terencana, dimulai dari penentuan kata-kata kunci yang berkaitan dengan nilai sosial, digitalisasi, sosiologi pendidikan, dan ajaran Islam. Kemudian, dilakukan pencarian terhadap sumber-sumber ilmiah, pemilihan literatur yang relevan, pemetaan bahan bacaan, analisis tema, dan penyusunan sintesis. Semua tahapan tersebut mengikuti prosedur yang standar dalam penelitian pustaka. Karena penelitian ini tidak melibatkan data angka atau analisis statistik, maka metode statistik tidak diterapkan sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif dalam studi literatur. Namun, jika di bagian hasil terdapat tabel, diagram, atau visualisasi lain yang mendukung, semua akan dilengkapi dengan informasi sumber secara lengkap sesuai dengan ketentuan penulisan ilmiah Jurnal AIIBrah. Dengan demikian, metode penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan sejalan dengan karakter penelitian mengenai perubahan nilai sosial siswa dalam perspektif sosiologi pendidikan dan ajaran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Pola Interaksi dan Nilai Sosial Peserta Didik di Era Digital

Transformasi nilai-nilai sosial peserta didik di zaman digital terlihat jelas dari perubahan dalam cara mereka berkomunikasi dan bersosialisasi. Interaksi langsung yang sebelumnya menguatkan rasa solidaritas, empati, dan tata krama kini beralih ke platform media sosial yang lebih memfokuskan pada kecepatan, ekspresi tanpa filter, dan pencitraan diri. Alhasil, siswa kini lebih memilih untuk berkomunikasi melalui perangkat elektronik ketimbang menjalin koneksi sosial secara langsung. Perubahan ini membuktikan bahwa digitalisasi tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi, tetapi juga berpengaruh pada cara siswa memandang nilai-nilai sosial dalam relasi antarindividu.

Transformation of Students' Social Values in the Digital Era from the Perspective of Sociology of Education and Islamic Values

Hikma Fitriani, Nur Khasanah

Dampak dari perubahan dalam cara komunikasi ini juga dapat dilihat dari berkurangnya sensitivitas sosial. Siswa jadi lebih terbiasa untuk menyampaikan kritik atau pendapat mereka secara bebas di ruang digital tanpa mempertimbangkan norma komunikasi yang etis. Akibatnya, budaya sopan santun dan nilai empati yang dulunya terbentuk melalui interaksi langsung menjadi menurun. Hidayat, (2021) menjelaskan fenomena ini, menyatakan bahwa perubahan teknologi membuat nilai-nilai sosial menjadi lebih fleksibel dan kurang kuat jika tidak diimbangi dengan kontrol moral secara kolektif.

Perubahan dalam pola sosial ini juga disertai dengan besarnya pengaruh budaya individualisme di dunia digital. Siswa lebih mengejar pengakuan di dunia maya ketimbang menjalin hubungan sosial yang bermakna di kehidupan nyata. Pengakuan diri yang didapat dari "likes", jumlah pengikut, atau ketenaran di media sosial sering kali dianggap lebih penting daripada pertemuan sosial tatap muka. Hal ini juga sejalan dengan kritik mengenai pendidikan inklusif yang disampaikan oleh Sumarno & Ikhsan (2024) yang menemukan bahwa ketika sekolah tidak memberikan pendidikan nilai-nilai agama secara konsisten, siswa kehilangan pegangan moral dan lebih mungkin mengadopsi nilai-nilai individualis yang berasal dari dunia digital.

Jika diperiksa dari sudut pandang sosial-keagamaan, perubahan nilai-nilai ini tidak hanya disebabkan oleh perkembangan teknologi, melainkan juga akibat kurangnya bimbingan moral saat menggunakan teknologi tersebut. Ketika ruang digital tidak didampingi oleh pendidikan karakter, yang terjadi adalah dominasi budaya instan, kebebasan berekspresi, dan kebutuhan untuk menunjukkan keberadaan diri yang pada akhirnya dapat mengurangi nilai sosial. Oleh sebab itu, transformasi nilai-nilai sosial dalam kalangan siswa menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan saat ini, sesuai dengan masalah yang diuraikan di bagian pendahuluan mengenai potensi penurunan nilai sosial akibat berkurangnya kontrol moral di dunia digital.

Transformasi Nilai Sosial dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan

Dalam pandangan sosiologi pendidikan, transformasi nilai sosial yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh pergerakan lembaga pendidikan sebagai agen sosialisasi. Tugas sekolah tidak hanya mengedukasi secara akademik, tetapi juga menerapkan nilai-nilai sosial melalui pembiasaan interaksi, pembelajaran kolaboratif, dan contoh dari para guru. Namun, dengan adanya digitalisasi, sebagian fungsi sosialisasi yang biasanya dilakukan sekolah beralih ke platform digital yang tidak memiliki nilai-nilai atau standar moral. Akibatnya, peran pendidikan dalam membentuk kebiasaan sosial siswa menjadi tidak lagi mendominasi kehidupan mereka.

Mengurangi keterlibatan dalam pengembangan nilai sosial di sekolah menjadikan siswa semakin rentan terhadap pengaruh budaya digital. Sumarno & Ikhsan (2024) mencatat bahwa tanpa kebiasaan pembinaan spiritual dan penguatan moral, siswa cenderung kehilangan panduan nilai dan dengan demikian lebih mudah terpengaruh oleh perilaku sosial negatif yang ada di dunia digital. Penemuan ini menunjukkan bahwa penurunan nilai sosial tidak hanya disebabkan oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh melemahnya sistem penanaman nilai di lembaga pendidikan. Dengan kata lain, struktur pendidikan menjadi elemen penting dalam memahami pergeseran nilai sosial siswa.

Berbeda dengan sekolah biasa, pesantren mampu mempertahankan stabilitas moral para siswanya meskipun mereka terpapar budaya digital. Hal ini terjadi karena penerapan nilai dilakukan dalam semua aspek kehidupan melalui kebiasaan beribadah, pengawasan moral yang berbasis akhlak, dan hubungan emosional yang dekat dengan pengajar. Firza dkk., (2023) menyatakan bahwa kurikulum di pesantren tidak hanya memberikan pelajaran agama, tetapi juga membentuk budaya akhlak bersama sehingga nilai sosial siswa tetap terjaga dengan baik dan konsisten dalam keseharian mereka.

Transformation of Students' Social Values in the Digital Era from the Perspective of Sociology of Education and Islamic Values

Hikma Fitriani, Nur Khasanah

Perbandingan antara sekolah umum dan pesantren menegaskan bahwa digitalisasi bukanlah penyebab utama penurunan nilai sosial, melainkan lemahnya sistem sosialisasi dalam pendidikan.

Dalam pandangan teori sosiologi pendidikan, hasil ini konsisten dengan konsep bahwa lembaga pendidikan adalah sistem yang membentuk habitus. Ketika digitalisasi merubah cara interaksi siswa, sekolah harus memperkuat pengembangan nilai agar habitus baru yang terbentuk adalah habitus digital yang positif. Pendapat ini sejalan dengan ide Fatimah dkk., (2025) bahwa nilai sosial dapat dilestarikan ketika etika dan filosofi moral mengarahkan perubahan dalam budaya teknologi, bukan ketika teknologi dibiarkan berkembang tanpa pengawasan. Oleh karena itu, sosiologi pendidikan menawarkan kerangka teori yang solid untuk memahami perubahan nilai sosial dalam penelitian ini.

Integrasi Nilai-Nilai Islam sebagai Fondasi Pembinaan Nilai Sosial Digital

Analisis dari penelitian menunjukkan bahwa ajaran Islam berfungsi sebagai pedoman moral yang relevan untuk merespons perubahan nilai sosial di kalangan siswa di zaman digital ini. Prinsip-prinsip Islam seperti amanah, adab, kejujuran, kesabaran, dan pengendalian diri tidak hanya mengatur hubungan antara individu dan Tuhan, tetapi juga interaksi sosial antara sesama manusia. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter sosial yang berlandaskan akhlak, meskipun siswa berada dalam budaya digital yang luas dan bebas.

Pendidikan Islam yang baik tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi agama secara formal, tetapi juga mencakup penerapan dalam berbagai aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Anjani (2023) menekankan bahwa pendidikan akhlak yang efektif dapat ditingkatkan melalui teladan guru, kebiasaan ibadah, serta pengalaman sosial yang dilakukan secara bersama-sama, sehingga karakter sosial siswa dapat diperkuat dan mereka lebih siap menghadapi dunia digital. Ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Islam memerlukan lingkungan yang mendukung pembiasaan, dan bukan sekadar penyampaian pengetahuan agama. Di samping itu, peran pendidik sangat menentukan dalam proses menginternalisasi nilai-nilai Islam. Firza dkk., (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pemantapan akhlak siswa tidak hanya bergantung pada konten pembelajaran, tetapi pada teladan yang diberikan oleh guru sebagai panutan yang diikuti oleh siswa setiap hari. Oleh karena itu, pembinaan nilai dalam konteks digital perlu dilakukan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga harus melibatkan dimensi afektif melalui peran panutan dan kebiasaan.

Hasil temuan ini juga sejalan dengan pendapat Fatimah dkk., (2025) yang menyatakan bahwa etika dan spiritualitas memiliki peranan penting dalam membentuk perubahan budaya dalam masyarakat digital agar tidak kehilangan nilai-nilai sosial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pendidikan, sekolah dapat mengarahkan perubahan nilai sosial siswa menuju perubahan yang positif: siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademis dan digital, tetapi juga menunjukkan akhlak yang baik dalam interaksi sosial.

Implikasi Pendidikan Teoritis dan Praktis dalam Konteks Digital

Secara teoritis, studi ini menunjukkan bahwa transformasi nilai-nilai sosial siswa di zaman digital adalah fenomena struktural yang tak dapat dihindari. Kemajuan dalam digitalisasi akan terus berlanjut, sehingga fokus pendidikan seharusnya bukan menolak teknologi, melainkan memperkuat nilai-nilai sosial di kalangan siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara etis. Dengan mengaitkan sosiologi pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam, penelitian ini menjelaskan bahwa perubahan nilai dalam konteks

Transformation of Students' Social Values in the Digital Era from the Perspective of Sociology of Education and Islamic Values

Hikma Fitriani, Nur Khasanah

digital bisa diteliti dengan pendekatan ilmiah dan diarahkan dengan cara normatif.

Secara praktis, penguatan nilai sosial siswa memerlukan kerja sama antara sekolah, pendidik, dan orang tua. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk merancang kurikulum karakter digital yang berbasis akhlak, guru berperan sebagai teladan dalam komunikasi digital yang baik, dan orang tua sebagai pengawas moral di luar sekolah. Helmi dan Sofa (2024) menekankan bahwa pengembangan nilai di era digital hanya akan efektif jika pendidikan Islam terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum, bukan hanya sebagai pelajaran tambahan.

Jika tidak ada sistem pengembangan nilai dalam pendidikan, siswa cenderung membangun nilai sosial mereka dari algoritma media sosial alih-alih prinsip moral. Ini menjadi alasan mengapa digitalisasi dapat menawarkan kesempatan untuk pembentukan karakter positif ataupun menjadi ancaman bagi penurunan moral tergantung pada manajemen lembaga pendidikan. Perbandingan temuan Andien (2022) dan Firza dkk., (2023) menunjukkan bahwa sekolah yang secara konsisten menanamkan nilai sosial dan religius mampu mengurangi efek buruk dari budaya digital, sementara sekolah yang kurang perhatian terhadap pengembangan moral mengalami penurunan karakter siswa.

Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung argumen bahwa digitalisasi tidak perlu dihindari, tetapi harus diarahkan dengan pendidikan Islam dan teori sosiologi pendidikan agar perubahan nilai sosial berlangsung secara konstruktif. Inilah pentingnya penelitian ini dan relevansinya terhadap perkara yang diuraikan di pendahuluan: pendidikan harus berfungsi sebagai pusat pengetahuan sekaligus sebagai tempat untuk menanamkan nilai kepada generasi yang hidup di zaman digital.

KESIMPULAN

Transformasi nilai sosial siswa di zaman digital merupakan hasil dari perubahan mendasar dalam cara interaksi yang semakin beralih ke dunia maya. Penelitian menunjukkan bahwa berkurangnya hubungan tatap muka berakibat pada menurunnya kepekaan sosial, meningkatnya sikap egois, dan menurunnya peran lembaga pendidikan sebagai agen utama sosialisasi. Pengaruh dunia digital bukanlah satu-satunya faktor; persoalan utama muncul ketika sekolah tidak mampu mempertahankan sistem pemanduan nilai yang berkelanjutan. Perbandingan dengan lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam terutama pesantren menunjukkan bahwa lingkungan yang membiasakan akhlak, memberikan teladan, dan melakukan pengawasan moral dapat menanggulangi dampak negatif dari teknologi. Integrasi nilai-nilai Islam terbukti sebagai dasar yang penting untuk membangun perilaku digital yang sesuai dengan norma etika. Oleh karena itu, pengembangan nilai sosial di era digital perlu difokuskan pada penguatan struktur sistem pendidikan, penegasan peran guru sebagai contoh moral, serta penyesuaian teknologi dengan prinsip-prinsip etika Islam agar perubahan nilai sosial tidak mengarah pada kemunduran, tetapi pada pembangunan habitus digital yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. N., Salsabiilaa, S., Salsabila, S., & Fadhil, A. (2025). Revitalisasi Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Kesadaran Sipil Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 70-81.
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191-206.
- Fatimah, S., & Fitriasia, A. (2025). Aksiologi: Peran Filsafat Ilmu Dalam Transformasi Nilai Dalam Masyarakat. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(1), 11-11.
- Firza, F., Rintia, R., & Hufad, A. (2025). Orientasi Nilai Islam dalam Penerapan Kurikulum:

Transformation of Students' Social Values in the Digital Era from the Perspective of Sociology of Education and Islamic Values

Hikma Fitriani, Nur Khasanah

- Adaptasi Pendidikan Sosiologi di Eco Pesantren Daarut Tauhid. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 319-336.
- Hayati, M., Putri, F., Hafizh, M., & Januar, J. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Perspektif Sosial dan Tantangan Kontemporer. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 224-235.
- Helmi, M., & Sofa, A. R. (2025). Melahirkan generasi berkarakter unggul melalui transformasi sosial yang berbasis pendidikan, nilai, dan kolaborasi masyarakat di MTs Miftahul Khoir Alastengah Besuk. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 186-199.
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *J. Inov. Pendidik. Agama Islam*, 1(1), 28-37.
- Mediawati, B. T. E. (2023). Transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren: Implementasi dalam pembentukan karakter santri. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol*, 1(1).
- Mukhlis, A. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Sosial di Era Digital (Studi di SDN Kemiri Sewu 1, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan). *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 7(1), 252-266.
- Nurpratiwi, A., Akhir, S., & Marsuki, R. (2025). Generasi digital sejak lahir: Perspektif sosiologi digital pada Gen Alpha. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 279285.
- Purwanto, E., & Rifai, M. (2025). SOSIOLOGI PENDIDIKAN: MEMAHAMI INTERAKSI ANTARA PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(4), 914-934.
- Puspitasari, M. L., & Syafitri, D. A. R. (2025). Konsep Dan Teori Dasar Pendidikan Serta Transformasinya Di Era Digital. *STUDIA ULUMINA: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(2), 97114.
- Permata, B. D., Syafrini, D., Fitriasia, A., & Erianjoni, E. (2024). Transformasi Pendidikan melalui Pembelajaran Digital pada Mahasiswa Sosiologi Universitas Negeri Padang. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 489-498.
- Rini, T. P., & Masduki, M. (2020). Pendidikan karakter keluarga di era digital. *ALMIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 1(1), 8-18.
- Sumarno, A. R., & Iksan, I. (2024). Transformasi Nilai Keagamaan Islam untuk Mendukung Aksesibilitas Pendidikan Inklusif: Tinjauan Sosial-Edukasi. *Social Studies in Education*, 2(2), 75-92.